

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, CAPITAL ADEQUACY RATIO, KEPEMILIKAN ASING DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Ade Karmilah, Desy Prastyani
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Alan Arjuna utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510

Abstract

This study aimed to examine: (1) the effect of information asymmetry, capital adequacy ratio of earnings, the foreign investment and non performing loan on earnings management; (2) The effect of information asymmetry on earnings management (3) The effect of the capital adequacy ratio on earnings management; (4) the effect of the foreign investment of earnings management; (5) the effect of non performing loan on earnings management. Data collection techniques with documentation data collection methods. The collection of data empirically through an analysis of the contents of the records or documents that the company in accordance with the necessary data. Data needed in this research is secondary data derived from company financial reports of the banking sector in BEI which have been audited period 2014-2016. These financial statements downloaded from the site www.idx.co.id. The analysis technique used is quantitative. The result of this study indicate that only simultaneously information asymmetry, capital adequacy ratio of earnings, the foreign investment and non performing loan significant effect on earnings management. Information asymmetry, capital adequacy ratio and foreign investment does not significantly influence earnings management. Non performing loan significant positive effect on earnings management.

Keywords: earnings management, information asymmetry, capital adequacy ratio, foreign investment

Pendahuluan

Setiap entitas yang melakukan usaha baik dalam bidang perdagangan maupun jasa biasanya memiliki laporan keuangan. Bagi perusahaan publik, mereka memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang di Indonesia, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (A Putra, MFA Arrozi, 2013). Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Penyampaian informasi laporan keuangan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang eksternal maupun internal yang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan.

Begitu juga dengan bank, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan). Pihak yang terkait dengan langsung dengan pencatatan laporan keuangan adalah manajer (Abdurrahman, Ahmad Rodoni, 2018).

Manajer memegang peranan penting karena memegang kendali pelaporan keuangan dan kemajuan kinerja suatu perusahaan (S Sugiyanto, S Sudarwan, 2016). Kemampuan perusahaan dapat dinilai dari kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan atau mencapai labanya. Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunitis

manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya. Manajemen akan memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba yang lebih baik (manajemen laba).

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer) (S Handayani, Abdurrahman, 2014). Badruzaman (2010) mendefinisikan manajemen laba adalah suatu cara yang ditempuh manajemen dalam mengelola laporan keuangan perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan manajemen. Manajemen laba diduga muncul dan dilakukan oleh manajer atau para penyusun laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan tersebut (S Handayani, 2014).

Asimetri informasi adalah suatu kondisi apabila pemilik/atasan tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai kinerja agen/bawahan sehingga atasan tidak dapat menentukan kontribusi bawahan terhadap hasil aktual perusahaan (MFA Adhikara, 2011). Kondisi ketidakpastian lingkungan dapat menyebabkan informasi bawahan terhadap bidang teknisnya melebihi informasi yang dimiliki atasannya.

Tindakan manajemen laba terjadi karena pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Pengetahuan informasi tersebut terkadang agent menyampaikan informasi kepada pemilik tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, maka dari itu agent mendapatkan peluang untuk melakukan praktek manajemen laba demi memaksimalkan utilitasnya.

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih deposit, semakin besar rasio ini maka semakin likuid bank tersebut (Kasmir, 2016:221). CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Jadi, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/6/PBI/2017, bank dinyatakan sehat jika memiliki CAR minimum 14 persen. CAR dipilih karena variabel tersebut menempati persentase yang tertinggi dalam kriteria penilaian bank oleh Biro Riset Infobank yaitu sebesar 20,00%. CAR merupakan hal yang harus dipertahankan jika bank tersebut ingin mendapat kehormatan sebagai bank yang berkinerja sangat bagus.

Kepemilikan saham asing adalah saham yang dimiliki oleh negara asing, perorangan warga negara asing, dan Badan Hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing (Rustiarini, 2011). Entitas yang memiliki saham sebesar 20% atau lebih sehingga dianggap memiliki pengaruh signifikan dalam mengendalikan perusahaan disebut sebagai pemegang saham pengendali asing. Pemegang saham pengendali asing dalam perusahaan yang struktur kepemilikannya terkonsentrasi akan lebih mementingkan kesejahteraan.

Non performing loan adalah rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor 17/11/pbi/2015 pasal 17A bahwa bank dikenakan pengurangan jasa giro apabila rasio NPL kredit secara bruto lebih dari atau sama dengan 5%. Maka rasio NPL bank yaitu 5%, jika bank memiliki rasio NPL diatas 5% maka bank dinyatakan tidak sehat. Meskipun risiko kredit menjadi masalah serius yang dapat terjadi pada bank, pemberian kredit saat ini tetap menjadi bisnis utama yang masih sangat diminati oleh industri perbankan di berbagai negara. Risiko kredit dalam penelitian ini menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan

perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit bank. Kredit bermasalah berdasarkan pedoman dari Peraturan Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 mencakup kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet.

Beberapa hal yang mendorong peneliti melakukan penelitian manajemen laba adalah adanya hasil penelitian yang masih kontradiktif. Dari pengujian – pengujian yang dilakukan oleh berbagai peneliti terdahulu masih terjadi perbedaan hasil penelitiannya karena tidak semua kinerja keuangan dan struktur kepemilikan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, adanya manipulasi proses pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan. Dua hal tersebut menjadi dorongan saya untuk melakukan pengujian kembali terhadap manajemen laba.

Teori Keagenan

Prespektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer dan pemegang saham. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi, akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan, sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

Kondisi perusahaan yang dilaporkan oleh manajer tidak sesuai atau tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini disebabkan perbedaan informasi yang dimiliki antara manajer dengan pemegang saham. Sebagai pengelola, manajer lebih mengetahui keadaan yang ada dalam perusahaan daripada pemegang saham

Tri Ujiyanto dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan

(3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah sebuah kebijakan akuntansi yang dipilih manajer yang dapat mempengaruhi laba sehingga mencapai beberapa tujuan dalam pelaporan laba (Ifonie 2012). Manajemen laba dapat dipandang sebagai sebuah estimasi laba agar terhindar dari reaksi negatif para investor, serta dapat digunakan untuk melindungi diri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian yang tidak terduga atas keuntungan dari pihak yang terlibat didalam kontrak (Wiyadi, 2017)

Manajemen laba (*earnings management*) dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab akrual merupakan komponen yang mudah untuk dipermanipulasi sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan. Alasannya, komponen akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga upaya mempermainkan besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan (Sulistiyanto, 2008).

Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah dimana manajemen sebagai pihak yang lebih menguasai informasi dibandingkan investor/kreditur (Suwarjono 2014). Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Mamduh M. Hanafi (2014) mengatakan bahwa teori asimetri bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan resiko perusahaan, pihak tertentu mempunyai informasi lebih baik dibandingkan dengan pihak luar. Terdapat hubungan sistematis antara asimetri informasi dengan tingkat manajemen laba. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana luar di dalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan. Modal yang dimaksud adalah modal disetor maupun dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu, laba tahun berjalan. CAR ini penting karena merupakan landasan bank untuk mengembangkan kegiatan usahanya.

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri (Rustiarini, 2011). Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap concern terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Salah satu cara yang dipilih perusahaan untuk menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan adalah dengan melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Terdapat beberapa alasan mengapa perusahaan yang memiliki kepemilikan saham asing harus memberikan pengungkapan yang lebih dibandingkan dengan yang tidak memiliki kepemilikan saham asing, yaitu: perusahaan asing memiliki sistem informasi yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan internal (operasional perusahaan) dan didindikasikan perusahaan berbasis asing memiliki permintaan pengungkapan informasi yang lebih luas dari stakeholder dan juga memiliki standar kinerja tinggi dan tata kelola perusahaan yang baik.

Non Performing Loan (NPL)

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Besarnya rasio NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%.

1. Asimetri Informasi, *Capital Adequacy Ratio*, Kepemilikan Asing dan *Non Performing Loan* terhadap Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan salah satu bentuk akibat asimetri informasi dalam teori agensi. Hal ini dikarenakan manajer lebih mengetahui informasi tentang perusahaan yang dikelolanya. Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Semakin banyak informasi mengenai internal perusahaan yang dimiliki oleh manajer daripada pemegang saham maka manajer akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba.

Penentuan kinerja keuangan sebagai faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Manajemen laba dilakukan oleh bank yang mengalami penurunan tingkat kesehatan sebagai salah satu indikator kinerja keuangan bank.

Hipotesis 1 : Asimetri informasi, *capital adequacy ratio*, kepemilikan asing dan *non performing loan* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba secara simultan.

2. Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Asimetri Informasi merupakan suatu keadaan ketika manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh

pihak luar perusahaan Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Keberadaan asimetri informasi, dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Semakin banyak informasi mengenai internal perusahaan yang dimiliki oleh manajer daripada pemegang saham maka manajer akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba.

Hipotesis 2 : Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap Manajemen laba

Capital Adequacy Ratio terhadap Manajemen Laba

Penurunan nilai CAR suatu bank akan menyebabkan manajer memiliki inisiatif untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba dilakukan manajer agar nilai CAR meningkat sehingga penilaian para investor dan masyarakat terhadap bank tersebut juga meningkat. Manajemen laba dilakukan oleh bank yang mengalami penurunan nilai CAR sebagai salah satu indikator kinerja keuangan bank. Bank Indonesia sebagai pengawas semua bank yang ada di Indonesia menerapkan cara penilaian CAR suatu bank berdasarkan pada laporan keuangan. Penilaian CAR dengan menggunakan laporan keuangan itulah yang menyebabkan manajer memiliki inisiatif untuk melakukan manajemen laba supaya perusahaan mereka dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh BI.

Hipotesis 3 : CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap Manajemen laba

Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing menghadapi tekanan permintaan akan informasi yang lebih banyak. Semakin besar kepemilikan saham oleh pihak asing, semakin beragam informasi yang dibutuhkan sehingga diperkirakan kualitas pengungkapan sukarela juga akan meningkat.

Hipotesis 4: Kepemilikan asing berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Non Performing Loan terhadap Manajemen Laba

Dalam menilai kualitas penyediaan dana dan kecukupan dana perusahaan perbankan, penelitian ini menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). NPL menunjukkan bahwa manajemen bank mampu mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit merupakan risiko yang dominan dalam aktivitas perusahaan perbankan,

sehingga memiliki signifikansi yang tinggi dalam penilaian *risk profile*. Apabila kondisi NPL dalam perusahaan perbankan tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Bank cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan carameningkatkan laba jika diperoleh laba yang lebih rendah dari yang diinginkan. Penilaian atas *risk profile* juga dapat semakin memotivasi manajer melakukan manajemen laba.

Hipotesis 5 : NPL berpengaruh signifikan positif terhadap Manajemen laba

Metode Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran baik kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik tertentu mengenai kelompok objek yang lengkap dan jelas (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini populasinya yaitu seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, dengan rincian sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014 berjumlah 43 perusahaan.
2. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015 berjumlah 43 perusahaan.
3. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016 berjumlah 43 perusahaan.

Jumlah total populasi dalam masa tahun penelitian ini adalah sebanyak 129 perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

Analisis Data Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014) yang dimaksud statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara ringkas variabel-variabel penelitian yang diamati yaitu mengenai perkembangan Asimetri Informasi, *Capital Adequacy ratio*, *kepemilikan Asing*, *Non Performing Loan* dan Manajemen Laba pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Pengujian Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas

terhadap variabel terikat. Model yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Manajemen Laba
- a : Konstanta
- X1 : Asimetri Informasi
- X2 : Capital Adequacy
- X3 : Kepemilikan Asing
- X4 : Non Performing Loan
- β_1, β_4 : Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
- e : Error

Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji t yang digunakan untuk membuktikan apakah koefisien regresi tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan antar variabel independen yaitu tersebut dapat digunakan untuk memprediksi Y dan uji F yang digunakan untuk membuktikan apakah koefisien regresi tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan antar variabel independen dan menguji model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi Y. Sedangkan Uji Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Definisi Operasional Variabel

1. Manajemen Laba

Dihitung dengan menggunakan :

$$TA_{it} = \alpha + \alpha_1 CO_{it} + \alpha_2 LOAN_{it} + \alpha_3 NPA_{it} + \alpha_4 \Delta NPA_{it+1} + \varepsilon$$

2. Asimetri Informasi

Dihitung dengan menggunakan :

$$SPREAD_{i,t} = ((ask_{i,t} - bid_{i,t}) / ((ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2)) \times 100$$

3. Capital Adequacy Ratio

Dihitung dengan menggunakan :

$$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Rasio}} \times 100\%$$

4. Kepemilikan Asing

Dihitung dengan menggunakan :

$$\frac{\text{Jumlah Saham Pihak Asing}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

5. Non Performing Loan

Dihitung dengan menggunakan :

$$\frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara ringkas variabel-variabel penelitian yang diamati yaitu asimetri informasi, capital adequacy ratio, kepemilikan asing non

performing loan dan manajemen laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	75	19639,31	1234549,48	585282,75	272653,90
SPREAD	75	2,65	104,63	48,47	22,21
CAR	75	8,02	34,93	18,24	4,27
ASING	75	3,47	97,74	46,36	31,42
NPL	75	,21	8,80	2,95	1,64
Valid N	75				

1. Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 75 variabel. Variabel dependen berupa manajemen laba yang diprosikan dengan DA (discretionary accruals) memiliki nilai minimum sebesar 19.639,31, nilai maksimum 1.234.549,48, nilai mean 585.282,75, dan nilai standar deviasi 272.653,90.

2. Asimetri Informasi

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa asimetri informasi memiliki nilai minimum sebesar 2,65, nilai maksimum 104,63, nilai mean 48,47, dan nilai standar deviasi 22,21. Perusahaan yang memiliki asimetri informasi terendah adalah PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk pada tahun 2016 yaitu sebesar 2,653. Sedangkan perusahaan yang memiliki asimetri tertinggi adalah PT bank Windu Kenjtana International Tbk yaitu sebesar 104,6. Jika dilihat dari nilai mean sebesar 48,47% artinya asimetri informasi tinggi.

3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa Capital Adequacy Ratio memiliki nilai minimum sebesar 8,02, nilai maksimum 34,93, nilai mean 18,24, dan nilai standar deviasi 4,27. Perusahaan yang memiliki Capital Adequacy Ratio terendah adalah PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2015 yaitu sebesar 8,02. Sedangkan perusahaan yang memiliki asimetri tertinggi adalah PT bank Windu Kenjtana International Tbk pada tahun 2016 yaitu sebesar 34,93. Jika dilihat dari nilai mean yaitu sebesar 18,24 artinya CAR dalam penelitian ini dikatakan rendah karena berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/6/PBI/2017, bank dinyatakan

sehat jika memiliki CAR minimum 14 persen.

4. Kepemilikan Asing

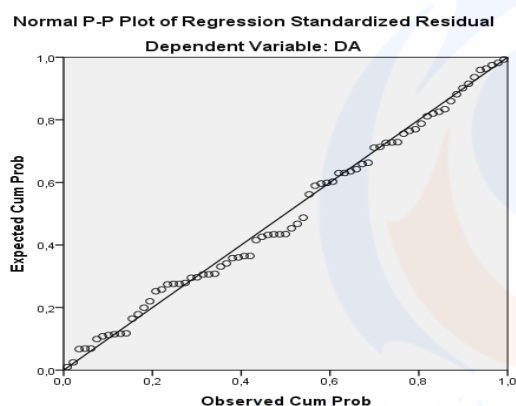
Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa Kepemilikan Asing memiliki nilai minimum sebesar 3,47, nilai maksimum 97,74, nilai mean 46,36, dan nilai standar deviasi 31,42. Perusahaan yang memiliki Kepemilikan Asing terendah adalah PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2016 yaitu sebesar 3,47. Sedangkan perusahaan yang memiliki Kepemilikan Asing tertinggi adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk pada tahun 2015 yaitu sebesar 97,74. Jika dilihat dari nilai mean yaitu sebesar 46,46% artinya kepemilikan asing mempunyai nilai tinggi karena berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 20/VI/PBI/2018 maksimal sebesar 49% yaitu masuk kepada kepemilikan minoritas dimana hak suara didengar serta berhak mendapatkan dividen.

5. Non Performing Loan

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa Non Performing Loan memiliki nilai minimum sebesar 0,21, nilai maksimum 8,80, nilai mean 2,95, dan nilai standar deviasi 1,64. Perusahaan yang memiliki Non Performing Loan terendah adalah PT Bank Ina Perdana Tbk pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,21. Sedangkan perusahaan yang memiliki Non Performing Loan tertinggi adalah PT Bank Permata Tbk pada tahun 2018 yaitu sebesar 8,80. jika dilihat dari nilai mean yaitu 2,95% artinya NPL mempunyai nilai kecil yang berarti bagus karna jika NPL tinggi maka akan menaikkan biaya-biaya yang membuat laba perusahaan turun yang memberikan kepercayaan masyarakat menurun.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data dan Asumsi Klasik



Tabel 2
Grafik Normal P-P Plot

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	252450,08213567
Most Extreme Differences	Absolute	0,074
	Positive	0,074
	Negative	-0,046
Test Statistic		0,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram dan normal probability plot, tampak bahwa histogram memberikan pola distribusi yang tidak menceng ke kanan atau kiri. Sedangkan pada grafik normal probability plot terlihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonalnya. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan model regresi yang diuji dengan menggunakan grafik tersebut telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (KS) menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,074 dan tidak signifikan pada 0,05 (karena $p=0,200 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Uji F

Tabel 3
Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,85074E+11	4	1,96269E+11	2,913	,027 ^b
	Residual	4,7161E+12	70	67372817911		
	Total	5,50117E+12	74			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), NPL, ASING, CAR, SPREAD

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa dari hasil uji F, nilai F sebesar 2,913 dengan probabilitas 0,027. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel asimetri informasi, capital adequacy ratio, kepemilikan asing dan non performing loan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. maka H1 diterima.

Uji t

Tabel 4
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1						
SPREAD	104,393	1405,7	0,009		0,074	0,9410
CAR	-4385,104	7277,3	-0,069		-0,603	0,5487
ASING	-1079,188	991,5	-0,123		-1,088	0,2801
NPL	55300,423	18861,0	0,334		2,932	0,0045

a Dependent Variable: DA

*Signifikan pada $\alpha=5\%$ (0,005)

Sumber: data yang diolah

H2 : Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap Manajemen laba.

Berdasarkan penelitian pada tabel 4 menunjukkan variabel Asimetri informasi memiliki t_{hitung} sebesar 0,074 dan nilai sig sebesar 0,9410. Nilai sig sebesar $0,9410 > \alpha = 0,05$ berarti variabel Asimetri informasi tidak signifikan pada level 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan H2 ditolak.

H3 : CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap Manajemen laba

Variabel *capital adequacy ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,603 dengan nilai sig 0,5487. Nilai sig sebesar $0,5487 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, dan H3 ditolak

H4: Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan negatif terhadap Manajemen laba

Untuk variabel kepemilikan asing memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,088 dengan nilai sig 0,2801. Nilai sig sebesar $0,2801 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, dan H4 ditolak.

H5: NPL berpengaruh signifikan positif terhadap Manajemen laba

Variabel *non performing loan* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,932 dengan nilai sig 0,0045. Nilai sig sebesar $0,0045 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *non performing loan* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil olah data didapat persamaan regres linier berganda sebagai berikut:

$$DA = 0,008 + 0,072SPREAD_{i,t} - 0,600CAR_{i,t} - 1,126ASING_{i,t} + 2,937NPL_{i,t} + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada angka 0,008 menunjukkan bahwa jika variabel asimetri informasi, *capital adequacy ratio*, kepemilikan asing dan *non performing loan* tidak mengalami perubahan, maka manajemen laba memiliki nilai 0,008
2. Variabel asimetri informasi mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,072. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan asimetri informasi mengalami kenaikan 1, maka manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,072.
3. Variabel *capital adequacy ratio* mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,600. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *capital adequacy ratio* sebesar 1 satuan maka akan menurunkan manajemen laba sebesar 0,600 satuan dan sebaliknya.
4. Variabel kepemilikan asing mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 1,126. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan kepemilikan asing sebesar 1 satuan maka akan menurunkan manajemen laba sebesar 1,126 satuan dan sebaliknya.
5. Variabel dan *non performing loan* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 2,937. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan dan *non performing loan* sebesar 1 satuan maka akan menaikkan manajemen laba sebesar 2,937 satuan dan sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness of-fit dari model regresi, yaitu seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,378 ^a	0,143	0,094	259562,74369

- a. Predictors: (Constant), NPL, ASING, CAR, SPREAD
- b. Dependent Variable: DA

Dapat dilihat bahwa nilai dari adjusted R² sebesar 0,094 yang berarti sebesar 9,4%

variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas dalam jumlah yang cukup kecil. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebesar 9,4% manajemen laba yang diproksikan dengan nilai discretionary accrual dipengaruhi oleh variabel asimetri informasi, *capital adequacy ratio*, kepemilikan asing, dan *non performing loan* sebagai proksi kinerja keuangan perbankan. Sedangkan sisanya sebesar 90.6% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini, seperti kepemilikan keluarga, ROA dan LDR.

Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Asimetri informasi, *Capital Adequacy Ratio*, Kepemilikan Asing dan *Non performing Loan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba atau dapat dikatakan bahwa H1 diterima.
2. Asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba atau dapat dikatakan bahwa H2 ditolak.
3. Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba atau dapat dikatakan H3 ditolak.
4. Kepemilikan Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba atau dapat dikatakan bahwa H4 ditolak.
5. Non Performing Loan berpengaruh signifikan Positif terhadap Manajemen Laba atau dapat dikatakan H5 diterima.

Beberapa keterbatasan dan kelemahan yang turut mempengaruhi hasil penelitian dan perlu menjadi revisi pada penelitian selanjutnya :

1. Periode penelitian hanya sebatas tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 saja
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel 25 perusahaan perbankan dengan periode 3 tahun. Jumlah tersebut merupakan sebagian kecil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan periode yang singkat, sehingga penelitian ini tidak mencakup seluruh jenis perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan dimana dalam perusahaan perbankan memiliki High Regulated dalam melakukan manajemen laba.
4. Dalam penelitian ini menggunakan proksi relative bid ask spread untuk mengukur variabel asimetri informasi dengan hasil tidak berpengaruh terhadap manajemen

laba, hal ini mungkin saja pengaruh pemakaian proksi yang kurang tepat dalam pengukurannya.

5. Kinerja keuangan dalam penelitian ini hanya menggunakan CAR sedangkan banyak proksi kinerja keuangan perbankan yang dapat digunakan seperti variabel-variabel dalam CAMELS.

Referensi

- Arif, Ujiyanto Moh dan Bambang Agus Pramuka. (2007). *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan*. Simposium Nasional Akutansi X. IAI.
- Badruzaman, Nunung. (2010). *Earning Management*. Modul Ajar Universitas Widyatama.
- Beaver, H. William, and Ellen E. Engel. (1996). Discretionary Behavior with Respect to Allowance for loan Losses and the behavior of Security Prices. *Journal of Accounting & Economics* Volume 22, Agustus- Desember; 177-206.
- Boediono, Arifin. (2005). *Mendeteksi Manajemen Laba pada Pelaporan Keuangan Perusahaan Publik*. Universitas Gadjah Mada.
- Cornett, Marcia M et al. (2006). *Corporate Governance and Earning Management at Larger US Bank Holding Companies SSRN*.
- Dendawijaya, Lukman, (2005). *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta.
- Firdaus, Ilham. (2013). *Pengaruh Asimetri Informasi dan Capital Adequacy Ratio terhadap Manajemen Laba*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
- Gusti, I Ayu Nyoman Budiasih dan Putu Tiya Mahawyaharti. (2016). *Asimetri Informasi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Gumanti, Tatang Ary. (2000). "Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 2, No. 2: 104-115.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Guo, Jun et al. (2015). Foreign Ownership and Real Earnings Management, Evidence from Japan. *Journal Of International Accounting Research*.
- Gubernur Bank Indonesia, (2015). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional*.
- Gubernur Bank Indonesia, (2017). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/6/PBI/2017 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional*.
- Hafidza Ulfa, (2017). "Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan GCG sebagai Variabel Moderasi di Perusahaan perbankan". Universitas Yogyakarta.
- Hartanto, Dedy dan Yeterina Widi nugrahanti. *Pengaruh struktur kepemilikan dan struktur modal terhadap manajemen laba. Universitas Kristen Satya Wacana*.
- IAI (Ikatan Akutansi Indonesia). (2009). *Standar Akutansi Keuangan (SAK) Tahun 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriani, Yohana. (2010). *Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, Leverage, dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di PT BEI*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Jatiningrum, Citrawati. (2012). *Jurnal Analisis Srtuktur Kepemilikan Terhadap Discretionary Accrual The Analysisn Of Ownership Structure On Discretionary Accrual*. Universitas Informatics & Business Institue (IBI) Darmajaya. Lampung.
- Kasmir, (2008). *Pemasaran Bank*, Edisi Revisi, Cetakan Ketiga, Prenada Media Group, Jakarta.
- Kumala, Roshella Evi. (2014). "Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba". Universitas Diponegoro.
- Mahawyahrti, P dan Budiasih I. (2016). "Asimetri Informasi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 11, No.2.
- Muid, Dul. (2009). *tentang Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba*. Fak. Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Nasution, M dan Setiawan. (2007). "Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia". Simposium. Nasional Akuntansi X. Makassar.
- Nuryaman. (2008). "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Meka-nisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba". Simposium. Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Rahmawati. (2008). "Motivasi, Batasan, dan Peluang Manajemen Laba (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol. 23, No. 4, hal. 385-403.
- Richardson, Vernon J. (1998). "Information Asymmetry an Earnings Management: Some Evidence". Working Paper.
- Rofiqoh, Ifah. (2004). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba*, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Septiadi, dan Mimba. (2015). "Pengaruh Asimetri Informasi Pada Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Vol. 12 No. 2.
- Setiawati, Lilis dan Ainun Na'im. (2001). "Bank Health Evaluation by Bank Indonesia and Earnings Management in Banking Industry". *Gajahmada International Journal of Bussiness* Vol. 3, No. 2, hal. 159-176. Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1.
- Shiri, Mahmoud Mousavi & Narmin Ebrahim. (2012). *The Relationship between Information Asymetry and Tobin's Q Ratio in Tehran Stock Exchange*. *Journal Of Contemporsry Research In Business*, Vol 6 No. 1, Hlm. 657-670.

- Siregar, Sylvia Veronica, dan Bachtiar, Yanivi. (2010). Corporate Social Reporting: Empirical Evidence From Indonesia Stock Exchange, *International Journal of Islamic and Middle Eastern and Management*, Vol 3, pp. 241-252.
- Sri Rezeki, (2015). *Pengaruh kepemilikan keluarga, praktek Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba*. Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru.
- Sulistiyanto, H, sri. (2008). "Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris". Jakarta: Grasindo
- Tobing, Anne Fransiska L. (2010). *Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Pelaksanaan GCG Terhadap Manajemen Laba di PT Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.
- Veronica, Sylvia dan Yanivi S. Bachtiar. (2004). "Good Corporate Governance, Information Asymmetry and Earnings Management". Simposium Nasional Akuntansi 7. Denpasar.
- Undang – undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Yuvia, Hidayati. (2015). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (Car)*, *Net Interest Margin (Nim)*, *Loan To Deposit Ratio (Ldr)* dan *Non Performing Loan (Npl)* Terhadap *Return On Assets (Roa)* Pada Pt. Bank Mandiri (Persero).Tbk. Universitas Bangka, *Holistic Journal of Management Research* Vol. 3, No. 2.
- Widiatmaja, Bayu Fatma. (2010). "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Konsekuensi Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan". Skripsi. Universitas Diponegoro. Dipublikasikan.
- Wiyardi, A dan Sebrina. (2013). "Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba". WRA. Vol. 1 No. 2.
- Zahro, Mar'atus. (2014). Akuntansi nilai wajar, volatilitas laba dan praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 11, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Zahara dan Sylvia Veronica Siregar. (2008). "Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Praktik Manajemen Laba di Bank Syariah". Simposium Nasional Akuntansi 11. Pontianak.
- S Sugiyanto, S Sudarwan. (2016). Model Kointegrasi Pasar Modal Indonesia Dengan Pasar Modal Regional. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 2016.
- MFA Adhikara. (2011). Creative Accounting: Apakah Suatu Tindakan Ilegal?. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 2 (2), 109-135.
- S Handayani. (2014). *Determinan Karakteristik Perusahaan terhadap Earnings Management Dengan Pemeditasi Disclosure, ERC dan Information Asymetric pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional FMI 05 2 (FMI), 304.
- S Handayani, Abdurrahman. (2014). *Earning Management dan Relevansi Informasi Akuntansi : Pendekatan Motivasi Signalling dan Opportunistik*, Simposium Nasional Akuntansi XVII 17 (SNA), 46.
- A Putra, MFA Arrozi. (2013). *Dead Bank Walking Evidence from Banking Sector in Indonesia*. International Proceedings of Economics ..., 2013 - IACSIT Press.
- Abdurrahman, Ahmad Rodoni. (2018). *Does The Risk Profile, Liquidity Ratio, Good Corporate Governance And Intellectual Capital Able To Affect The Financial Performance Of Islamic Banks In Indonesia*. My Uniceb 2018 1 (1), 8.
- www.idx.co.idwww.bareksa.com diposting pada 25 Februari 2015.
- www.finance.yahoo.com
- www.google.com